

BAB IV

ANALISIS DAN BAHASAN HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Umum Desa Oesena

Desa Oesena adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa oesena merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar, Dengan Luas wilayah Desa Oesena yaitu lebih kurang 1800 km² yang termasuk dalam wilayah kecamatan amarasi kabupaten kupang. Lahan dengan kemiringan 15-40 persen mencapai lulusan 38,07% dan lahan dengan kemiringan 40% mencapai 35,46%. Desa ini memiliki topografi perbukitan dengan iklim tropis yang mendukung pertanian dan peternakan rakyat.

secara geografis, Desa Oesena berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara: Desa Nekbaun
- b. Sebelah Selatan: Desa Buraen
- c. Sebelah Barat: Desa Toobaun
- d. Sebelah Timur: Desa Retraen.

Berdasarkan data dari pemerintahan desa tahun 2024, jumlah penduduk desa oesena adalah sebanyak 1.497 jiwa yang terdiri dari laki-laki 736 jiwa dan 761 jiwa perempuan, dengan jumlah 380 kepala keluarga. Mayoritas penduduk beragama Kristen Protestan, dengan tingkat pendidikan di dominasi oleh lulusan SD dan SMP, sedangkan sebagian kecil melanjutkan ke tingkat SMA atau perguruan tinggi.

Mata pencarian utama masyarakat adalah petani dan peternak dengan penghasilan yang bergantung pada musim. Hasil pertanian utama meliputi

jagung, ubi, sayuran lokal, sedangkan sektor peternakan di dominasikan oleh sapi, kambing, dan babi. Sebagian kecil masyarakat juga bergerak dibidang pekerja informal lain nya.

4.1.2 Profil Bumdes Harapan Oesena

Desa Oesena memiliki badana usaha milik desa (BUMdes) yang bernama “Harapan Oesena” yang di dirikan pada tahun 2017 berdasarkan musyawarah Desa. Pembentukan BUMDes ini merupakan tindak lanjut dari amanat undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan kepada Desa untuk mengelola sumber daya secara mandiri melalui badan usaha milik desa. sejak awal BUMdes ini di harapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian Desa, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli Desa (PADes), dan memberdayakan potensi lokal. BUMdes ini di bentuk sebagai wadah untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa secara kolektif dan profesioanl guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.3 Visi Dan Misi Bumdes

Visi:

“mewujudkan BUMdes sebagai lembaga ekonomi desa yang mandiri, profesional, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan lokal secara optimal”

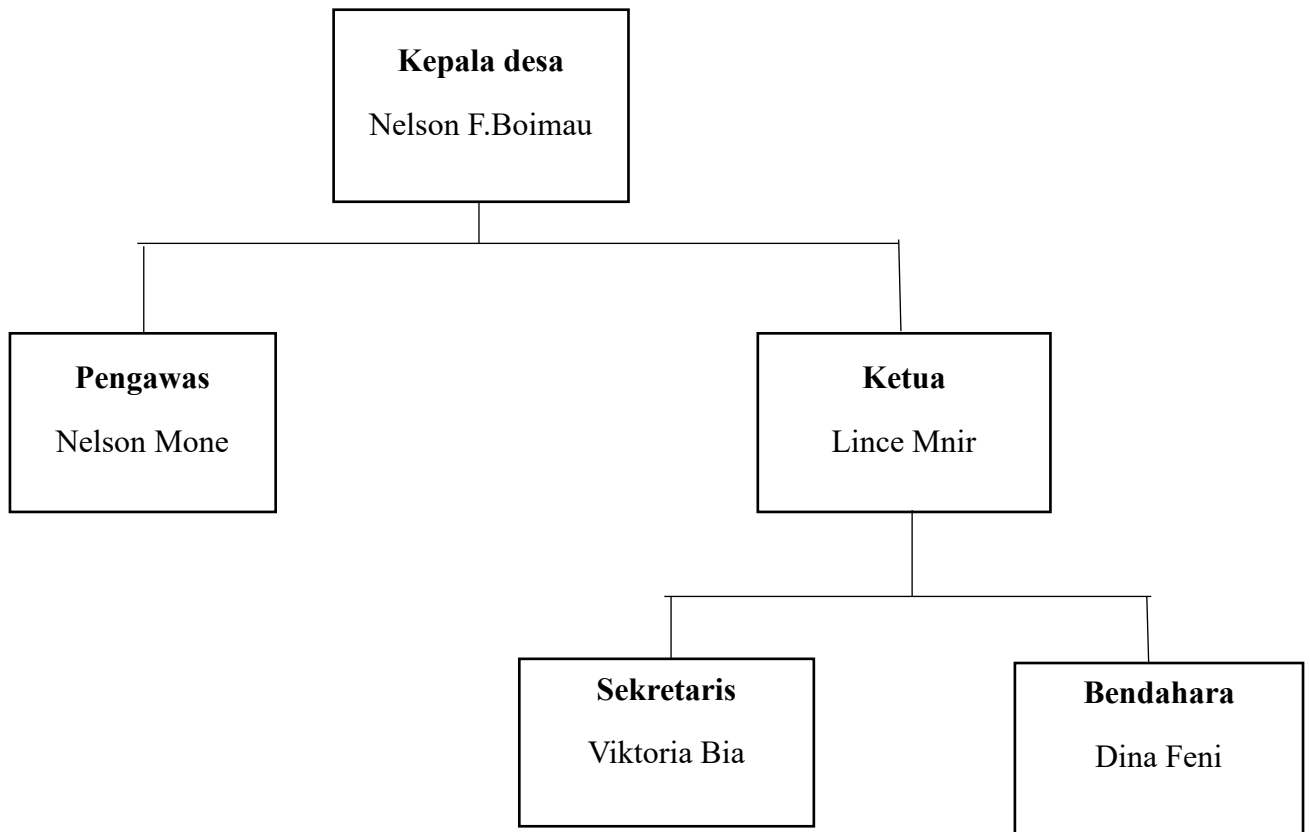
Misi:

1. Mengelola unit usaha desa secara efisien dan akuntabel
2. Memberdayakan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja
3. Mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis pertanian, peternakan, dan sumber daya desa lainnya.

4. Meningkatkan pendapatan asli desa untuk menunjang pembangunan.

4.1.4 Struktur Organisasi Bumdes

BUMdes Desa Oesena memiliki struktur organisasi yang sederhana sebagai berikut:



Sumber: Data sederhana BUMdes Harapan Oesena.

4.1.5 Unit Usaha Yang Di Kelola Bumdes

Untuk saat ini usaha yang di kelola BUMdes Harapan Oesena yakni:

1. Unit usaha sewa
2. PAM Air bersih
3. Dan unit usaha jasa layanan pajak

4.2 Karakteristik Informan

Selama proses penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang merupakan Badan pengurus BUMdes yang mengetahui tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan hasil penelitian, informan dalam penelitian ini adalah kepala desa atau aparatur desa, pengurus BUMdes, dan masyarakat. yang berjumlah 3 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2025 di kantor desa oesena. Berikut disajikan karakteristik masing-masing informan:

Tabel. 4.2. Karakteristik Informan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Nelson F.Boimau	Laki-laki	Kepala Desa
2.	Lince Mnir	Perempuan	Ketua BUMdes
3.	Yane Nubatonis	Perempuan	Masyarakat
4.	Jumlah	3 orang	

Sumber: Data diolah penulis , 2025.

4.3 Analisis Pendahuluan

4.3.4 Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Dan Memanfaatkan Potensi Desa

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola usaha serta mengembangkan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran BUMdes dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi desa dapat di jelaskan sebagai berikut: Identifikasi Potensi Desa, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Peningkatan Ekonomi Lokal, Peningkatan SDM dan Kapasitas Lokal, Kolaborasi Dan Kemitraan.

4.3.5 Identifikasi Potensi Desa

Identifikasi potensi Desa adalah proses mengenali, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber daya atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu desa, yang dapat di kembangkan dan dimanfaatkan untuk kemajuan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan desa. Potensi desa bertujuan untuk menjadi dasar dalam penyusunan rencana pembangunan desa, mengetahui kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan, menurut Ibu Lince Mnir selaku ketua BUMdes bahwa:

Soal mengidentifikasi potensi yang ada di desa ini kami melihat kembali kondisi yang ada contoh nya tahun ini kami lari ke potensi peternakan karena memang kami ada di tengah-tengah masyarakat desa oesena kami melihat peternakan yang ada ini sangat besar sehingga kami berikan kontribusi melalui dana pemberdayaan lewat gereja.

Ada juga hasil wawancara yang di lakukan menurut Masyarakat yakni Ibu Yane Nubatonis bahwa:

Dari kami masyarakat itu potensi-potensi yang paling besar untuk saat ini yaitu peternakan dan memang penghasilan terbesar bagi kami di desa oesena ini yaitu peternakan sapi.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa untuk Bumdes harapan oesena ini potensi-potensi yang di kelola bumdes adalah peternakan sapi.

4.3.6 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya Alam (SDA) di desa adalah proses mengelola kekayaan alam yang tersedia secara bijak dan berkelanjutan untuk mendukung pembangunan desa, meningkatkan pendapatan masyarakat,serta menjaga kelestarian lingkungan.

Tujuan pemanfaatan sumber daya alam ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya dari luar desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menurut Bapak Nelson F.Boimau bahwa:

Yan untuk sumber daya alam yang bumdes harapan oesena fungsikan itu menyangkut air bersih. Selain air bersih kami juga melihat salah satu potensi wisata lokal desa yang ada di desa jadi ini salah satu potensi yang kedepan sangat membantu masyarakat dalam peningkatan taraf hidup masyarakat yaitu wisata.

serta hasil wawancara menurut Ibu Lince Mnir selaku Ketua BUMdes bahwa:

Untuk sumber daya alam ini yang pertama di tahun 2022 dan 2023 kami jalankan itu usaha kemiri tapi karena ada dorongan dan dukungan dari masyarakat ini ada yang kurang bahkan untuk keterlibatan pemudah untuk membantu bumdes masih kurang sehingga selama ini kurang lebih dua tahun terakhir ini yang kami jalani ini hanya PAM desa saja.

Ada juga tanggapan dari Ibu Yane Nubatonis bahwa:

sumber daya alam yang bumdes harapan oesena fungsikan itu menyangkut air bersih yang di mana akan di kelola agar kami masyarakat ini dapat menikmati dan memanfaatkan sumber daya alam ini dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Pemanfaatan sumber daya Alam (SDA) di desa oesena saat ini yakni Air bersih dan di desa oesena juga ada potensi wisata yang akan di bangun.

4.3.7 Peningkatan Ekonomi Lokal

Peningkatan Ekonomi lokal adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat kemandirian desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menurut bapa Nelson F. Boimau bahwa:

Untuk sejauh ini peningkatan ekonomi di desa oesena masi relatif kecil dan belum memberikan dampak besar secara langsung terhadap ekonomi masyarakat desa.

Untuk buka tenaga kerja baru bagi masyarakat itu di hultikultural, terus di PAM Desa dan lokasi wisata, nah lokai wisata itu peluang nya sangat besar untuk mereguk tenaga-tenaga di desa untuk melibatkan diri di wisata itu

Serta hasil wawancara menurut Ibu Lince Mnir bahwa:

Secara langsung sejauh ini kami BUMDes Harapan Oesena hanya memberikan pelayanan fisik yaitu ketika mungkin masyarakat membutuhkan bantuan secara langsung itu para pegawai bumdes atau para pekerja yang ada di bumdes itu terlibat langsung.

Ada juga tanggapan dari Ibu Yane Nubatinis selaku masyarakat:

untuk sejauh ini mereka memberikan pelayanan fisik yaitu ketika masyarakat membutuhkan bantuan secara langsung itu para pegawai bumdes atau para pekerja yang ada di bumdes itu terlibat langsung.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan ekonomi di desa oesena sejauh ini masi relatif kecil dan belum memberikan dampak besar secara langsung terhadap ekonomi masyarakat desa. Dan untuk memberikan pelayanan secara langsung BUMDes Harapan Oesena hanya memberikan pelayanan fisik, jika masyarakat membutuhkan bantuan langsung dari BUMDes maka para pegawai bumdes atau para pekerja yang ada di bumdes itu terlibat langsung.

4.3.8 Peningkatan SDM Dan Kapasitas Lokal

Peningkatan SDM dan kapasitas lokal adalah suatu proses terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas individu (manusia) dan memperkuat kemampuan kolektif masyarakat serta lembaga lokal dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif, mandiri, dan berkelanjutan guna mendukung pembangunan di tingkat lokal, khususnya desa dalam menyediakan pendampingan atau pelatihan serta pengembangan kapasitas ketrampilan masyarakat. Pengertian ini mencerminkan bahwa:

SDM berkaitan dengan penguatan kompetensi individu, kapasitas lokal berkaitan dengan penguatan kelembagaan dan komunitas, keduanya saling berkaitan dalam mewujudkan kemandirian dan kemajuan desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menurut bapa Nelson F. Boimau bahwa:

Untuk saat ini BUMdes belum menyediakan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal.

Adapun tanggapan hasil wawancara menurut Ibu Lince Mnir selaku Ketua BUMdes bahwa:

Bumdes menyediakan pelatihan atau pendampingan bagi masyarakat untuk saat ini belum ada.

Dan juga hasil wawancara menurut Ibu Yane Nubatonis selaku Masyarakat bahwa:

Menurut kami masyarakat sejauh ini belum ada pelatihan yang bumdes adakan.

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa Badan Usaha Miliki Desa dalam menyediakan pendampingan atau pelatihan serta pengembangan kapasitas keterampilan masyarakat sejauh ini untuk BUMdes Harapan Oesena belum ada pelatihan yang di berikan.

4.3.9 Kolaborasi Dan Kemitraan

Kolaborasi dan kemitraan adalah strategi pembangunan yang melibatkan berbagai pihak untuk bekerja sama secara sinergis dan saling menguntungkan, guna memperkuat kapasitas lokal, mengoptimalkan potensi daerah, dan mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menurut bapa Nelson F. Boimau bahwa:

Untuk saat ini Bumdes harapan oesena ada kerja sama dengan bank NTT, bekerja sama dengan SAMSAT kabupaten, bekerja sama dengan Jasa Raharja Pusat, kalau untuk LSM bumdes perna bekerja sama deng YAO, terus kelompok inklusif yang ada yaitu mata hati dan yang terakhir kemaring ini kami sedang menjalankan kerja sama deng Pt Flobamora.

Serta hasil wawancara yang dilakukan menurut Ibu Lince Mnir bahwa:

Untuk kolaborasi dan kemitraan itu kami BUMdes Harapan Oesena melibatkan berbagai pihak untuk bekerja. Salah satu nya itu Pt Flobamora yang kami jalin kerja sama hingga saat ini.

Dari hasil tersebut di simpulkan bahwa untuk bekerja sama secara sinergis dan saling menguntungkan, Badan Milik Desa Harapan Oesena

ini ada menjalin kerja sama dengan beberapa pihak salah satu nya yaitu Pt Flobamora yang masi menjalin kerja sama hingga saat ini.

4.3.10 Kendala Yang Di Hadapi BUMdes Dalam Mengoptimalkan Potensi Desa

BUMdes di bentuk untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan potensi lokal namun dalam praktiknya, proses optimalisasi potensi desa oleh BUMdes sering terkendala oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil penelitian di BUMdes Harapan Oesena, terdapat beberapa kendala yang dihadapi BUMDes dalam mengoptimalkan potensi desa.

Pertama, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan manajerial dan kemampuan inovasi usaha. Sebagian pengurus BUMDes masih belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan unit bisnis modern, sehingga pengembangan usaha berjalan lambat. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen usaha desa menurut Sulistiyani (2018) yang menyatakan bahwa kapasitas SDM pengelola menjadi faktor penentu keberhasilan BUMdes.

Kedua, keterbatasan modal usaha menjadi penghambat dalam memperluas skala kegiatan ekonomi. Modal awal yang dimiliki BUMDes sebagian besar berasal dari penyertaan dana desa, dan belum ada strategi yang kuat untuk menarik investor atau memperbesar keuntungan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan jurnal Pembangunan pedesaan (Ngroho, 2020) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan

modal merupakan hambatan umum yang di hadapi BUMdes di berbagai daerah.

Ketiga, minimnya dukungan teknis dari pemerintah daerah maupun pihak swasta, terutama dalam hal pendampingan bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan akses pasar. Akibatnya, produk-produk lokal yang dikelola BUMDes masih kurang dikenal di luar wilayah desa dan belum memiliki daya saing tinggi.

Keempat, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program BUMDes. Sebagian warga masih menganggap BUMDes hanya sebagai lembaga milik pemerintah desa, bukan milik bersama yang perlu dijaga dan dikembangkan.

Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar hasil pertanian dan keterbatasan sarana prasarana (jalan, transportasi, fasilitas pengolahan) juga menjadi tantangan yang menghambat BUMDes Oesena dalam memanfaatkan potensi desa secara maksimal. Kendala-kendala ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengelola, dukungan lintas sektor, dan sinergi dengan masyarakat. Dengan demikian kendala-kendala yang ditemukan di desa Oesena menunjukan bahwa optimalisasi, potensi Desa membutuhkan peningkatan kapasitas SDM, Penguatan Modal, dukungan kemitraan, partisipasi masyarakat dan perbaikan infrastruktur pendukung

4.4 Analisis Lanjutan

4.4.1 Peran BUMDes Dalam Mengembangkan Dan Memanfaatkan

Potensi Desa

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola usaha serta mengembangkan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan potensi desa, BUMdes berperan sebagai penggerak utama yang mampu mengidentifikasi peluang usaha berdasarkan kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi sosial budaya yang dimiliki desa.

Sebagai lembaga penggerak ekonomi desa yang mengoptimalkan aset dan potensi lokal, termasuk air bersih dan peternakan.

a. peran BUMdes dalam mengelola air bersih

BUMdes berperan sebagai pengelola infrastruktur air bersih untuk menjamin kualitas dan kuantitas air bagi warga.

- Penyediaan layanan

Mengelola jaringan pipa, distribusi air, dan memastikan pelayanan yang terjangkau bagi masyarakat desa.

- Pengelola aset desa

Mengoptimalkan sumber mata air desa menjadi produk layanan yang menghasilkan pendapatan asli desa (PADes)

b. peran BUMdes dalam pengembangan potensi ternak

dalam sektor peternakan BUMdes berperan sebagai fasilitator usaha produk dan pemodal.

- Fasilitator produksi dan pemodalan

Menyediakan pakan dan sarana prasarana yang diperlukan peternak melalui pernyataan modal

- Peningkatan kapasitas

Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peternak mengenai manajemen ternak yang modern dan produktif.

Melalui pengelolaan yang terencana, BUMdes memanfaatkan potensi tersebut menjadi kegiatan ekonomi yang produktif, misalnya dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, memanfaatkan sumber daya air untuk irigasi dan menyalurkannya ke rumah-rumah warga, serta mengembangkan sektor perdagangan dan jasa yang mendukung kebutuhan masyarakat. Selain itu, BUMdes juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, dimana warga desa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, mendapatkan pelatihan keterampilan, dan mengembangkan kapasitas diri. Peran ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada secara mandiri. Di sisi lain, BUMdes membangun jejaring kemitraan dengan pihak luar seperti pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan untuk mendapat dukungan modal, teknologi, dan akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, BUMdes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa yang memadukan pengelolaan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi strategis, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus menjaga kelestarian sumber daya desa untuk jangka panjang.

Peran BUMdes dalam dan memanfaatkan potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut: Identifikasi Potensi Desa, Pemanfaatan Sumber Daya Alama, Peningkatan Ekonomi Lokal, Peningkatan SDM dan Kapasitas Lokal, Kolaborasi Dan Kemitraan.

4.4.2 Identifikasi Potensi Desa

Indikator ini menggambarkan proses pengenalan dan pemetaan seluruh potensi yang dimiliki desa, baik dari sektor sumber daya alam, dan sumber daya manusia, budaya, maupun potensi ekonomi. Tujuan nya adalah mengetahui aset desa yang dapat di kelola secara produktif oleh BUMdes. Indentifikasi dilakukan melalui pendataan lapangan, wawancara, dan pengamatan langsung agar BUMdes memiliki dasar perencanaan usaha yang tepat.

4.4.3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Indikator ini mengacu pada sejauh mana BUMdes mampu mengola dan menggunakan sumber daya alam yang tersedia di desa untuk kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pemanfaatan lahan, air, hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan potensi alam lain secara bijak sehingga menghasilkan nilai tambah tanpa merusak lingkungan.

4.4.4. Peningkatan Ekonomi Lokal

Infikator ini mengukur kontribusi BUMdes terhadap pertumbuhan ekonomi Desa, seperti bertambahnya pendapatan masyarakat, meningkatkan peluang kerja, bertambahnya unit usaha, dan berkembangnya perdagangan lokal. BUMdes diharapkan mampu menjadi penggerak utama roda perekonomian desa dengan menciptakan sirkulasi uang di tingkat lokal.

4.4.5 Peningkatan SDM Dan Kapasitas Lokal

Indikator ini melihat peran BUMdes dalam membangun kemampuan dan keterampilan masyarakat Desa, baik melalui pelatihan, penyuluhan, maupun pendampingan usaha. Peningkatan kapasitas ini bertujuan agar masyarakat maupun mengelola potensi secara mandiri, inovatif, dan berdaya saing, sehingga keberlanjutan usaha desa dapat terjaga.

4.4.6 Kolaborasi Dan Kemitraan

Infikator ini menunjukan sejauh mana BUMdes menjalin kerja sama dengan pihak Luar seperti pemerintah, lembaga keuangan, sektor swasta, maupun organisasi masyarakat. Kemitraan bertujuan memperkuat modal, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan akses terhadap teknologi dan informasi.

4.5 Bahasan Hasil Analisis

4.5.1 Peran Bumdes Dalam Mengembangkan Dan Memanfaatkan Potensi Desa

BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) Harapan Oesena memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi Desa yang dimiliki. Hal ini menunjukan bahwa BUMdes telah menjadi penggerak utama dalam menyediakan layanan dasar dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan wawancara, di ketahui bahwa beberapa potensi telah berhasil di manfaatkan oleh BUMdes melalui berbagai unit usaha seperti PAM Desa, penyewaan alat-alat pertanian, dan jasa layanan pajak. Keberadaan unit usaha ini memberi dampak langsung bagi masyarakat. Sebagian Masyarakat menyampaikan

bahwa mereka sangat terbantu oleh kehadiran BUMdes karena mampu memenuhi kebutuhan dasar dan menciptakan lapangan kerja lokal.

Hasil uji analisis juga menunjukkan bahwa BUMdes mampu berkontribusi terhadap pendapatan asli desa (PADes) dan menjadi sumber pemasukan alternatif bagi desa. Partisipasi masyarakat dalam mendukung usaha-usaha BUMDes cukup tinggi, baik sebagai pengguna layanan maupun sebagai pekerja di unit usaha yang ada. Secara teoritis, peran BUMdes sejalan dengan teori kelembagaan ekonomi lokal dari Douglas North, yang menekankan pentingnya lembaga ekonomi lokal dalam memperkuat sistem ekonomi mikro di tingkat desa. Selain itu teori pemberdayaan masyarakat menurut Roberth Chambers juga mendukung, bahwa lembaga seperti BUMdes dapat memperkuat otonomi dan kemandirian masyarakat desa dalam pengelolaan ekonomi.

Dari hasil ini berdasarkan jurnal seperti Nuryanti dan Swastika (2018), keberhasilan BUMdes dalam memanfaatkan potensi lokal bergantung pada partisipasi masyarakat dan keberpihakan pada kebutuhan lokal. Studi Widiyanto (2020) juga menyebutkan bahwa BUMdes yang aktif mampu meningkatkan ekonomi desa dan menurunkan angka pengangguran.

Pendapat penguji menyebutkan bahwa peran BUMdes Harapan Oesena sudah tepat sasaran, namun belum optimal. Disini disarankan agar BUMdes tidak hanya fokus pada kebutuhan dasar tetapi mulai menjajaki potensi lain seperti pengolahan hasil pertanian dengan cara bekerja sama dengan pihak eksternal dan dunia usaha.

4.5.2 Kendala yang di hadapi BUMdes Dalam mengoptimalkan potensi Desa

Meskipun BUMdes Harapan Oesena telah berjalan dengan memberikan manfaat, namun masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi seluruh potensi yang ada di desa oesena. kendala ini bersifat eksternal dan internal. Dari hasil wawancara, di ketahui bahwa BUMdes menunjukan beberapa kendala utama yakni kurangnya SDM yang berkualitas, minimnya dukungan pemerintah dan kurangnya pemahaman dan komitem. Hasil uji lapangan menunjukan bahwa sebagian besar usaha BUMdes masih bertahan pada skala kecil dengan pengelolaan yang belum profesional.

Secara teoritis kendala ini dapat dijelaskan dengan teori partisipasi dari Arnstein, yang menekankan penting nya keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan kurang nya partisipasi akan membuat program desa seperti BUMdes. Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan juga menggaris bawahi bahwa peningkatan kapasitas SDM dan tekknologi sangat penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi desa secara jangka panjang.

Dari hasil ini berdasarkan jurnal seperti Saputra dan Yuliana (2019) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan BUMdes adalah lemahnya kapasitas pengurus dan minimnya pembinaan dari pemerintah. Lestari (2021) juga menambahkan bahwa keberhasilan BUMdes sangat di tentukan oleh adanya pelatihan dan kemitraan strategis.

Pendapat penguji menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen, akuntansi desa, dan strategi bisnis. Selain itu, BUMdes harus mulai ke ranah digital agar dapat memperluas pasar dan memperkuat bidang usaha. Dukungan dari pemerintah daerah dan klaborasi dengan pihak eksternal di anggap sebagai kunci untuk keluar dari hambatan yang ada saat ini.